

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam adat dan budaya daerah yang tersebar merata di seluruh tanah air. Ragam manusia Indonesia yang tercermin dalam suku-suku tersebut sudah tentu membentuk budaya suku-suku itu sendiri, dimana masing-masing hidup dalam lingkungan alam/geografis yang berbeda. Bentuk geografis kepulauan disatu sisi juga perlu diwaspadai oleh kita semua terutama para generasi muda akan pelestarian aneka ragam budayanya.

Kebudayaan daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh daerah Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda. Berdasarkan pendapat ahli Koentjaraningrat(1985:180) menerangkan bahwa pada dasarnya kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia yang diperoleh dengan belajar.

Menurut Soerjono Soekanto(1990:154) kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kebiasaan serta kemampuan-kemampuan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Selain itu juga Soerjono Soekanto(1990:193) menerangkan bahwa dari kebudayaan itulah kemudian terbentuk unsur-unsur kebudayaan yang secara universal terbagi ke dalam 7(tujuh) unsur, yaitu:

- 1) Sistem mata pencaharian
- 2) Sistem peralatan dan perlengkapan
- 3) Sistem kemasyarakatan
- 4) Bahasa
- 5) Kesenian
- 6) Sistem pengetahuan
- 7) Religi

Dengan adanya keanekaragaman kebudayaan daerah akan membentuk serta memperkaya kebudayaan nasional. Sebab kebudayaan daerah merupakan akar dari kebudayaan nasional yang melalui seleksi yang sangat selektif akan menjadi kebudayaan nasional. Seperti yang kita ketahui bahwa kebudayaan nasional merupakan kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional.

Di Indonesia hampir setiap suku memiliki tradisi yang berkembang di daerahnya masing-masing seperti yang ada di dusun Air Abik. Air Abik merupakan salah satu dusun yang ada di desa Gunung Muda kecamatan Belinyu kabupaten Bangka. Masyarakat Air Abik merupakan keturunan dari suku *lom* yang termasuk ke dalam salah satu suku terasing yang ada di pulau Bangka. Suku *lom* merupakan sebutan masyarakat Bangka kepada orang-orang yang belum memeluk agama. Namun, masyarakat Air Abik menganut agama adat yang merupakan keyakinan bahwa mereka dilahirkan dari alam semesta. Dalam setiap perwujudan alam

terdapat roh atau kekuatan yang selalu menjaga dan mengawasi manusia. Jadi masyarakat suku *lom* adalah suku yang masih menganut kepercayaan animisme.

Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Air Abik yaitu tradisi *nuju jerami*. Namun, selain masyarakat dusun Air Abik, masih ada juga daerah lain yang ada di pulau Bangka melakukan tradisi *nuju jerami* yaitu dusun Pejem. Hal ini berawal pada masa dulu kultur masyarakat Bangka bertanam padi. Sehingga membuat tradisi *nuju jerami* berkembang pada masa-masa itu.

Dengan seiring perubahan zaman, pola pencaharian dan kebiasaan membuat kebiasaan bertanam padi pun banyak di tinggalkan oleh masyarakat Bangka. Padahal tradisi budaya tersebut mengandung nilai luhur dan budaya yang patut dijaga. Dengan meredupnya berbagai budaya dan tradisi lama oleh budaya modern, Tradisi *nuju jerami* sudah jarang sekali dapat kita jumpai di Pulau Bangka. Tradisi *nuju jerami* merupakan salah satu bentuk rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada saat pasca panen. Tradisi *nuju jerami* mempunyai makna, tujuan, dan proses pelaksanaan.

Adapun tujuan dilaksanakannya tradisi *nuju jerami* adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta alam semesta karena telah diberikan hasil panen yang berlimpah bagi masyarakat di dusun Air Abik. Masyarakat dusun Air Abik biasanya selalu melaksanakan tradisi *nuju jerami* tiap satu tahun sekali tepatnya pada hari ke-13 berdasarkan peredaran bulan, tepatnya bulan 3 sesuai dengan perhitungan kalender Cina. Tradisi *nuju jerami* merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan oleh nenek moyang terdahulunya. Meskipun majunya perkembangan dunia teknologi dan informasi, namun tidak menenggelamkan adat atau budaya

yang sampai sekarang masih saja melekat pada masyarakat yang ada di dusun Air Abik.

Penyelenggaraan tradisi *nuju jerami* mempunyai makna penting bagi masyarakat dusun Air Abik. Dalam kehidupan sehari-hari padi sebagai bahan makanan pokok mereka sangat mendapat tempat di dalam kehidupan baik sosial maupun budaya. Selain untuk mengungkapkan rasa syukur kepada alam semesta, penyelenggaraan tradisi *nuju jerami* juga untuk meningkatkan tali silaturahmi antar warga. Biasanya setelah acara selesai, tiap warga saling berkunjung dari rumah warga yang satu ke rumah warga yang lainnya. Perayaan tradisi *nuju jerami* merupakan hari lebaran bagi masyarakat dusun Air Abik.

Pelaksanaan tradisi *nuju jerami* memiliki beberapa tahapan seperti tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* di dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1.1 Makna tradisi *nuju jerami* bagi masyarakat dusun Air Abik.
- 1.2 Tujuan dilaksanakannya tradisi *nuju jerami* di dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka.
- 1.3 Proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* di dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka.

2. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dibuatlah pembatasan masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pokok persoalan yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka pembatasan masalahnya yaitu pada proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* di dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* di dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui dengan jelas bagaimana proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* di dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana proses pelaksanaan tradisi *nuju jerami* di dusun Air Abik.

2. Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat dan pemuka-pemuka adat agar dapat mempertahankan serta mengembangkan tradisi yang ada.
3. Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat dalam mempelajari budaya yang ada di daerah sendiri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Subjek Penelitian : masyarakat dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka
2. Objek Penelitian : proses pelaksanaan tradisi *nju jerami* di dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka.
3. Tempat Penelitian : Dusun Air Abik kecamatan Belinyu kabupaten Bangka.
4. Waktu Penelitian : tahun 2012
5. Bidang Ilmu : antropologi budaya

REFERENSI

Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru: Jakarta.
Halaman 180

Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers : Jakarta.
Halaman 154

Soerjono Soekanto. Ibid. Halaman 193